

DAFTAR ISI

DARI REDAKSI	ii
BIODATA PENULIS	iii
DAFTAR ISI	iv
ANALISIS PERKEMBANGAN EKSPOR, UTANG LUAR NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI Saptaningsih Sumarmi	1
PENGARUH RISIKO BISNIS, STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia) Yoga	21
PENGARUH STRUKTUR KEPEMIMPINAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN PADA MANAJEMEN LABA Tri Siwi Nugrahani	51
PENGARUH CITRA BANK TERHADAP KEPUASAN DAN LOYALITAS NASABAH Murti Sumarni	67
ANALISIS PENGARUH KESESUAIAN HUBUNGAN STRATEGI, STRUKTUR DAN SISTEM KARIR PADA KINERJA PERUSAHAAN PENERBITAN Supriyadi	93
ANALISIS TINGKAT PENGHASILAN TUKANG OJEK DENGAN TUKANG BECAK DIYOGYAKARTA Lilik Siswanta	119
KETENTUAN PENULISAN NASKAH JURNAL	143

ANALISIS TINGKAT PENGHASILAN TUKANG OJEK DENGAN TUKANG BECAK DI YOGYAKARTA

Lilik Siswanta

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penghasilan yang diperoleh dan untuk mengetahui perbedaan tingkat penghasilan pada kelompok tukang ojek dan tukang becak di Yogyakarta.

Populasi penelitian adalah kelompok tukang ojek dan tukang becak yang berada di kecamatan Umbulharjo dan Kecamatan Danurejan Yogyakarta.

Pengumpulan data disamping wawancara, observasi juga dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh para kelompok tukang ojek dan tukang becak. Alat uji yang digunakan dengan analisis regresi berganda, analisis koefisien regresi, koefisien determinasi.

Berdasarkan uji secara serentak (uji F) dapat disimpulkan secara serempak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variable jam kerja, jarak tempuh dan tarif terhadap tingkat penghasilan tukang ojek maupun tukang becak. Nilai koefisien determinasi (R^2) untuk tingkat penghasilan tukang ojek dan tukang becak sebesar 0,844. Hal ini berarti bahwa 84,4 % variasi dari tingkat penghasilan tukang ojek dijelaskan oleh variasi dari beberapa variable independent (jam kerja, jarak tempuh dan tarif). Sedangkan sisanya sebesar 15,6 % dijelaskan oleh sebab sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model. Sedangkan untuk tingkat penghasilan tukang becak nilai R^2 sebesar 0,791 sehingga 79,1 % variasi dari tingkat penghasilan tukang becak dijelaskan dari variasi beberapa variable independent dan sebesar 20,9 % dijelaskan oleh sebab sebab lain.

Kata kunci : Penghasilan, Jam kerja, jarak tempuh, tarif.

^{*} Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta

Lilik Siswanta - Analisis Tingkat Penghasilan Tukang Ojek Dengan Tukang Becak Di Yogyakarta

Pendahuluan

Pertumbuhan pemakai jasa transportasi di Yogyakarta semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan mobilitas penduduk. Pertumbuhan mobilitas penduduk menuntut adanya sarana transportasi yang memadai, cepat, tepat, aman dan nyaman. Tuntutan terhadap kebutuhan ini sudah dicoba untuk diantisipasi oleh para pengusaha angkutan di Yogyakarta dengan menyediakan jasa transportasi yang memadai.

Mengeluti usaha jasa pelayanan seperti jasa transportasi, memang serba sulit, di satu sisi harus melayani masyarakat dengan baik, di sisi lain usaha itu juga harus bisa memperoleh penghasilan yang memadai untuk kelangsungan usaha. Kedua sisi ini harus dapat dipenuhi secara bersamaan yakni antara pelayanan masyarakat dengan bisnis. Ternyata hal ini bukanlah persoalan yang mudah, apalagi saat sekarang, persaingan bisnis demikian kerasnya. Persaingan bisnis memang suatu hal yang wajar, sepanjang itu dilakukan dengan cara yang sehat serta tidak melanggar etika bisnis. Pelanggaran terhadap etika bisnis ini antara lain adalah saling berebut penumpang.

Dalam hal ini pemerintah yang menjadi penanggung jawabnya, seperti termaktub dalam pasal 4 ayat 1 UU No.14 tahun 1992, tentang tentang lalu lintas dan angkutan jalan (LLAJ) yang menyatakan bahwa (UU LLAJ,1992) : "lalu lintas dan angkutan jalan dikuasai oleh Negara dan pembinaannya dilakukan oleh pemerintah dan instansi pemerintah yang menangani hal ini adalah Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (DLLAJ)". Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (DLLAJ) harus bisa menjadi Pembina dan pengawas yang baik bagi armada angkutan dapat mengembangkan usahanya secara maksimal dan pada waktu yang bersamaan juga mampu mengemban misi pelayanan masyarakat dengan baik.

Berbagai cara para pengemudi dapat meningkatkan penghasilannya dan mampu dalam upaya membantu mengentaskan kemiskinan, pengemudi harus memperhatikan faktor faktor antara lain : jam kerja, jarak tempuh, dan tarif, akan tetapi masih harus mampu melayani masyarakat dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan, faktor faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap besarnya tingkat penghasilan yang diperoleh kelompok tukang ojek dan tukang becak.

Manfaat Penelitian

Para Pengemudi ojek dan pengemudi becak agar dapat mengembangkan usahanya secara maksimal dan mampu mengemban misi pelayanan masyarakat sebaik mungkin.

Fungsi dan Tujuan Transportasi

Pengangkutan merupakan suatu jasa kepada masyarakat yang disebut jasa angkutan. Semakin meningkatnya kegiatan ekonomi maka permintaan akan jasa angkutan semakin bertambah. Demikian sebaliknya bila terjadi kelesuan ekonomi maka permintaan akan jasa angkutan berkurang, oleh karena itu perlu diciptakan keseimbangan antara permintaan dan penawaran jasa angkutan.

Fungsi pengangkutan memindahkan barang atau orang dari suatu tempat ketempat yang lain dengan maksud untuk meningkatkan daya guna dan nilai guna. Pengangkutan dilakukan karena nilai barang akan lebih tinggi ditempat tujuan dari pada ditempat asalnya sehingga dapat diartikan bahwa pengangkutan memberikan nilai tambah barang yang diangkut (H.M.N.Purasujipto).

Sedangkan fungsi pengangkutan didalam pembangunan adalah untuk menunjang dan membantu tercapainya pengalokasian sumber sumber ekonomi secara optimal. Transportasi jalan diselenggarakan dengan tujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan dengan selamat, aman, cepat, lancar ,tertib dan teratur, nyaman dan efisien serta mampu memadukan modal transportasi lainnya, menjangkau seluruh pelosok wilayah daratan, untuk menunjang pemerataan ,pertumbuhan dan stabilitas sebagai pendorong, penggerak, dan penunjang pembangunan nasional dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat (UULLAJ, 1992 :3).

Peranan Transportasi

Peranan Transportasi dinegara sedang berkembang dimana jalan merupakan prasarana, dapat dilihat dari dua sudut, yaitu :

- Peranan langsung terhadap perkembangan ekonomi, antara lain peningkatan pendapatan regional dan nasional, yang mendorong perubahan nilai sosial di masyarakat.
- Sedangkan perubahan nilai sosial itu sendiri akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap perkembangan ekonomi, kebudayaan dan nilai nilai politik.

Macam Macam Alat Transportasi

Perusahaan terdiri dari berbagai jenis angkutan menurut sifat jasa, operasi dan biaya. Alat angkutan dibedakan dalam 4 jenis yaitu :
(Siregar, 1981: 7-8)

1. Angkutan Motor dan Jalan Raya (motor/road/higway/transportasi)

Angkutan ini adalah jenis angkutan darat yang menggunakan kendaraan bermotor sebagai fasilitas operasinya yang bergerak di jalan raya, termasuk didalamnya yang tidak menggunakan motor sebagai penggerak seperti dokar, gerobak, sepeda dan lain lain.

Maksud dari kendaraan bermotor adalah kendaraan yang digerakan oleh peralatan teknik yang berada pada kendaraan tersebut. Angkutan bermotor antara lain :

a) Tukang Ojek

Tukang Ojek adalah Kendaraan bermotor dengan jenis motor penumpang yang beroperasi dalam satu wilayah tertentu.

b) Tukang becak

Tukang becak adalah kendaraan beroda tiga untuk mengangkut para penumpang kedalam satu wilayah tertentu. Ciri ciri dari tukang becak dapat dikemukakan sebagai berikut :

- Rata rata tingkat pendidikan mereka rendah yaitu putus Sekolah dasar dan Tamat sekolah dasar.
- Tidak memerlukan ketrampilan atau keahlian khusus dalam menarik becak.
- Pada umumnya merupakan pekerjaan pokok untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga.
- Sebagian besar dari istri para tukang becak ikut bekerja untuk meringankan beban pengeluaran keluarga.

2. Angkutan kereta Api (Rail Road / Rail way)

Angkutan ini terdiri dari serangkaian kereta penumpang, gerbang barang, yang ditarik oleh lokomotif yang berjalan diatas rel.

3. Angkutan Laut (Water/Sea Transportasi)

Angkutan ini hampir sama tuanya dengan sejarah manusia dan baru pada abad ke - 18 dikenal , sejak manusia berhasil membuat kapal yang menggunakan mesin uap.

4. Angkutan Udara (Air Transportasi)

Angkutan ini telah dipakai sejak tahun 1919 tetapi baru berkembang pesat sesudah tahun 1950 sejalan dengan kemajuan pesawat udara , teknologi dibidang navigasi dan telekomunikasi udara juga pesat majunya sehingga mendorong kemajuan dari penerbangan.

Beberapa pengertian dari segi Ekonomi

1. Penetapan Upah

Penetapan tingkat upah di tiap perusahaan berbeda beda, hal ini dapat terjadi karena :

- a. Adanya perbedaan dalam tingkat pendidikan, latihan dan pengalaman produksi.
- b. Adanya persentase biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi, semakin kecil proporsi biaya produksi terhadap biaya keseluruhan maka tingkat upah semakin tinggi.
- c. Adanya proporsi keuntungan perusahaan terhadap penjualannya, semakin besar proporsi keuntungan yang diperoleh maka tingkat upah semakin tinggi.
- d. Adanya peranan pengusaha yang bersangkutan dalam menentukan harga, misalnya pasar monopoli akan lebih menaikkan harga jual barang sehingga tingkat upah cenderung lebih tinggi.

Penghasilan atau imbalan yang diterima seorang karyawan atau pekerja sehubungan dengan pekerjaannya dapat digolongkan menjadi 4 bagian :

- Upah dan gaji (dalam bentuk uang)

Pada umumnya upah atau gaji seseorang diberikan sebanding dengan tingkat pendidikan dan latihan serta kerja yang dicapainya. Disamping gaji pokok, karyawan juga menerima tunjangan-tunjangan misalnya tunjangan jabatan, tunjangan keluarga dan lain lain. Jumlah gaji dan tunjangan-tunjangan tersebut dinamakan gaji kotor. Gaji bersih diterima apabila sudah dikurangi potongan-potongan seperti potongan dana pensiun, asuransi kesehatan, sumbangan wajib dan sebagainya.

- Tunjangan dalam bentuk natura

Tunjangan ini biasanya diberikan dalam bentuk seperti beras, gula, garam dan pakaian. Tunjangan ini sering disebut "Catu" yang bertujuan untuk menghindari karyawan dari permainan harga oleh pedagang dan pengadaan kebutuhan primer karyawan dan keluarganya.

- Fringe Benefit

Fringe benefit adalah jenis benefit yang diperoleh seseorang sehubungan dengan jabatan dan kerjanya. Fasilitas ini dapat berbentuk dana yang disisihkan untuk pensiun, asuransi kesehatan, upah yang dibayarkan pada hari libur, sakit, cuti, dan waktu istirahat, kendaraan dinas, perumahan dinas, telepon atas tanggungan perusahaan, makan siang, bensin, fasilitas olah raga, rekreasi dan lain lain.

- Kondisi lingkungan kerja

Kondisi lingkungan kerja yang berbeda disetiap tempat kerja dapat memberikan kepuasan yang berbeda juga bagi setiap karyawan. Kondisi ini mencakup lokasi perusahaan dan jaraknya dari tempat tinggal, kebersihan, teman teman sekerja, reputasi perusahaan dan sebagainya.

2. Penghasilan

Income (pendapatan/ penghasilan) Dalam ilmu ekonomi adalah hasil berupa uang atau materiil bersihnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas (Sukirno, 1994: 8).

Penghasilan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang kontan maupun natura. Dari pandangan seseorang yang bersangkutan, setiap uang yang diterima dihitung pendapatannya.

Dilihat dari segi perusahaan, semua itu bukanlah merupakan pendapatan melainkan biaya, namun jika dilihat dari segi pemilik tenaga, modal maupun harga hal ini merupakan penerimaan yang dapat dikategorikan sebagai pendapatan.

Penghasilan antara masing-masing orang dapat menimbulkan perbedaan dalam pendapatan karena kemampuan dan pendidikan mereka berbeda satu dengan lainnya, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan pendapatan (upah). Demikian pula dengan lamanya jam kerja yang dicurahkan setiap orang, mereka yang bekerja lebih lama maka kerja yang dapat diselesaikan lebih banyak, berarti upah yang diterima akan lebih banyak.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengemudi

Dalam teori ekonomi, penghasilan dilihat sebagai nilai dari output yang dihasilkan seseorang dikurangi dengan biaya output yang digunakan. Sehubungan dengan itu untuk meningkatkan penghasilan para pengemudi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain :

a. Jam kerja

Jam kerja adalah waktu yang dengan satuan jam yang digunakan untuk bekerja dengan harapan untuk memperoleh penghasilan.

b. Jarak tempuh

Jarak tempuh adalah jarak yang ditempuh oleh pengemudi dengan harapan untuk memperoleh penghasilan. Penghasilan seorang pengemudi berdasarkan jarak tempuh dicapai akan mempunyai kurva penawaran yang membalik kebelakang pula, karena pada jarak tertentu pengemudi akan memilih menikmati waktu senggangnya daripada harus bekerja untuk menambah jarak tempuhnya meskipun tingkat upah pada jarak tersebut meningkat.

c. Tarif

Tarif angkutan seharusnya mengandung tarif untuk mengakomodasi adanya kemacetan, harus juga menutup biaya modal dan operasi alat angkutan.

4. Berbagai Variabel yang perlu dipertimbangkan

Berbagai variabel yang perlu dipertimbangkan dalam masalah angkutan kota ini adalah :

a) Unsur manusia

Unsur manusia dengan segala hal ihkwalnya, manusia dalam kesatuan merupakan penduduk kota, ini harus diteliti jumlah perkembangannya. Penduduk berpenghasilan, yang selanjutnya akan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, angkutan kendaraan atau alternative dan lain lain.

Lain hal yang perlu diperhatikan yaitu adanya kecenderungan bahwa mungkin permukiman menjauh dari tempat kerja dan kegiatan lain atau sebaliknya.

b) Perubahan sistem angkutan.

Hal hal yang perlu dipertimbangkan atau diperhatikan dalam perubahan sistem angkutan antara lain :

1. Prasarana angkutan (jenis / alat angkutan)
2. Jalan
3. Aparat pengaturan lalu lintas
4. Rambu rambu lalu lintas
5. Dan lain lain.

Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

Sebagai penunjang kelancaran segala aktivitas masyarakat di Yogyakarta, tidak lepas dari kebutuhan sarana perhubungan transportasi yang ada, Kelancaran dibidang transportasi dan perhubungan akan membawa kemajuan dan perkembangan di wilayah yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Irsan (2006) yang dilakukan di Yogyakarta, Penarikan sampel dilakukan secara "*Simple Random Sampling*" yaitu sampel dipilih dari populasi secara acak (random), yaitu setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 20 orang untuk tukang ojek dan 20 orang untuk tukang becak yang ada di Yogyakarta. Dari sampel tersebut diharapkan sudah dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada, dari hasil penelitian menghasilkan pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel jam kerja, jarak tempuh dan tarif terhadap tingkat penghasilan tukang ojek maupun tukang becak.

Hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. H₁ : Jam kerja tukang ojek dengan tukang becak sangat berpengaruh, bagi tukang ojek dan tukang becak jam kerjanya tidak terbatas ± 24 jam, tetapi belum tentu penghasilannya besar.

2. H₂: Jarak tempuh bagi tukang ojek jarak tempuh yang akan ditempuh bisa lebih jauh bila dibandingkan dengan tukang becak, dengan jarak tempuh yang lebih jauh maka tukang ojek diharapkan penghasilannya akan lebih besar dibandingkan tukang becak.
3. H₃: Tarif dapat mempengaruhi tingkat penghasilan para pengemudi, dengan tarif yang kecil maka penghasilan akan sedikit, dan sebaliknya dengan tarif yang besar maka penghasilan akan lebih besar. Tarif tukang ojek dan tukang becak ditentukan oleh pengemudi ojek ataupun becak sendiri.

Jadi dari hipotesis diatas besarnya penghasilan yang diperoleh masing masing kelompok pengemudi dipengaruhi secara positif oleh jumlah jam kerja yang dicurahkan, jarak tempuh dan tarif yang berlaku.

Metode Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan tukang ojek dan tukang becak di Yogyakarta.

2. Sumber data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah materi informasi yang diperoleh peneliti secara langsung ditempat penelitian yaitu berbagai informasi dari para respondennya tukang ojek dan tukang becak .

b. Data skunder

Data skunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber sumber lain.

3. Populasi dan sampel

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta, Penarikan sampel dilakukan secara “ *Simple Random Sampling* ” yaitu sampel dipilih dari populasi secara acak (random), yaitu setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

Analisis kuantitatif adalah analisis yang berhubungan dengan perhitungan statistik, alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (Suparmoko, 1991 :24) dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Penghasilan

b₀ = Konstanta

X₁ = Jam kerja

X₂ = Jarak tempuh

X₃ = Tarif

b₁,...b₃ = koefisien regresi masing masing variable.

Untuk menguji tingkat signifikan koefisien regresi (b₁,...b₃) digunakan uji t dan Uji F. pengujian masing masing koefisien regresi t dengan derajat kemungkinan tertentu kemudian dibandingkan antara t hitung dengan t tabel.

Rumus : (Zainal Musthafa, 1995 : 134)

$$Th = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

Th = t hitung

b_i = Koefisien dari variable bebas

Lilik Siswanta - Analisis Tingkat Penghasilan Tukang Ojek Dengan Tukang Becak Di Yogyakarta

Sbi = Simpangan baku dari variable bebas

Pengujian koefisien regresi secara stimulant digunakan uji F. Rumus :

(Sritua Arif, 1993: 10)

$$F \text{ Hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R² = Koefisien determinasi

n = Jumlah Responden

k = Jumlah variabel

Uji Hipotesis

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = \dots b_i = 0$ berarti secara simultan tidak ada pengaruh yang berarti antara variable independent dan variabel dependen .

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots b_i \neq 0$ berarti secara simultan ada pengaruh yang berarti antara variable independent dan variabel dependen .

Analisis Data

Penelitian dan pembahasan analisis tentang perbandingan tingkat penghasilan tukang ojek dan tukang becak dikecamatan Umbulharjo dan Kecamatan Danurejan Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat penghasilan antara tukang becak dengan tukang ojek, serta untuk mengetahui faktor faktor yang paling mempengaruhi tingkat penghasilan tukang ojek dengan tukang becak.

Lilik Siswanta - Analisis Tingkat Penghasilan Tukang Ojek Dengan Tukang Becak Di Yogyakarta

Data penelitian diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner terhadap 20 tukang ojek dan 20 tukang becak yang dipilih secara acak dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini (*simple random sampling*), kemudian data dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer

Analisis regresi berganda

analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh jam kerja, jarak tempuh, tarif terhadap tingkat penghasilan tukang ojek dan tukang becak.

a. Tukang ojek

Bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer

Tabel. 1

Hasil analisis Regresi linier Berganda Terhadap Tingkat Penghasilan Tukang Ojek

Variable independent	Koefisien Regresi	Standar Error	T hitung	Sig
Jam kerja (X_1)	35904,436	10875,758	3,301	0,005
Jarak tempuh (X_2)	5203,300	2359,890	2,205	0,042
Tarif (X_3)	53,805	16,256	3,310	0,004
Konstanta	-273757			
R	0,918			
R ²	0,844			
F hitung	28,765	Sig: 0,000		

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

$$Y = -273757 + 35904,436 (X_1) + 5203,300 (X_2) + 53,805 (X_3)$$

Persamaan diatas ditunjukkan pengaruh masing masing variabel indenpenden (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen (Y).

Lilik Siswanta - Analisis Tingkat Penghasilan Tukang Ojek Dengan Tukang Becak Di Yogyakarta

Adapun arti dari masing masing koefisien regresi tersebut adalah :

1) Konstanta $a = -273757$

Artinya apabila jam kerja, jarak tempuh, dan tarif tidak ada atau sama dengan nol maka tingkat penghasilan tukang ojek turun sebesar Rp 273757.

2) $b_1 = 35904,436$

artinya variabel jam kerja mampu memberikan kontribusi yang positif pada tingkat penghasilan, atau secara statistik dapat dikatakan apabila jam kerja yang ditetapkan (b_1) naik 1 jam maka akan diikuti oleh peningkatan tingkat penghasilan tukang ojek sebesar Rp 35904,436 dengan asumsi variabel lain tetap.

3) $b_2 = 5203,300$

artinya variabel jarak tempuh mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap tingkat penghasilan, atau secara statistik dapat dikatakan apabila jarak tempuh (b_2) bertambah 1 Km maka tingkat penghasilan tukang ojek akan naik sebesar Rp 5203,300 dengan asumsi variabel lain tetap.

4) $b_3 = 53,805$

artinya variabel tarif mampu memberikan kontribusi yang positif pada tingkat penghasilan, atau secara statistik dapat dikatakan apabila tarif yang digunakan (b_3) naik sebesar Rp 1, maka akan diikuti oleh peningkatan tingkat penghasilan tukang ojek sebesar Rp 53,805 dengan asumsi variabel lain tetap:

a. Tukang becak

Bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer

Tabel, 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Terhadap Tingkat Penghasilan
Tukang Becak

Variable independent	Koefisien Regresi	Standar Error	T hitung	Sig
Jam kerja (X_1)	15258,430	6792,773	2,246	0,039
Jarak tempuh (X_2)	8103,143	2324,360	3,486	0,003
Tarif (X_3)	54,515	21,128	2,580	0,004
Konstanta	-238091,9			
R	0,889			
R ²	0,791			
F hitung	20,170	Sig: 0,000		

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

$$Y = -238091,9 + 15258,430 (X_1) + 8103,143 (X_2) + 54,515 (X_3)$$

Persamaan diatas ditunjukkan pengaruh masing masing variabel indenpenden (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen (Y).

Adapun arti dari masing masing koefisien regresi tersebut adalah :

1) Konstanta $a = -238091,9$

Artinya apabila jam kerja, jarak tempuh, dan tarif tidak ada atau sama dengan nol maka tingkat penghasilan tukang becak turun sebesar Rp 238091,9.

2) $b_1 = 15258,430$

artinya variabel jam kerja mampu memberikan kontribusi yang positif pada tingkat penghasilan, atau secara statistik dapat dikatakan apabila jam kerja yang ditetapkan (b_1) naik 1 jam maka akan diikuti oleh peningkatan tingkat penghasilan tukang becak sebesar Rp 15258,430 dengan asumsi variabel lain tetap

$$3) b_2 = 8103,143$$

artinya variabel jarak tempuh mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap tingkat penghasilan, atau secara statistik dapat dikatakan apabila jarak tempuh (b_2) bertambah 1 Km maka tingkat penghasilan tukang becak akan naik sebesar Rp 8103,143 dengan asumsi variabel lain tetap.

$$4) b_3 = 54,515$$

artinya variabel tarif mampu memberikan kontribusi yang positif pada tingkat penghasilan, atau secara statistik dapat dikatakan apabila tarif yang digunakan (b_3) naik sebesar Rp 1, maka akan diikuti oleh peningkatan tingkat penghasilan tukang becak sebesar Rp 54,515 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Regresi Simultan (F-test)

Untuk membuktikan apakah secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka digunakan uji F.

a. Uji F Terhadap Tingkat Penghasilan Tukang Ojek.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 28,765 dengan signifikan sebesar 0,000. dengan demikian F hitung ($28,765 > F \text{ tabel } (3,24)$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti jam kerja, jarak tempuh, dan tarif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat penghasilan tukang ojek.

b. Uji F Terhadap Tingkat Penghasilan Tukang Becak.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 20,170 dengan signifikan sebesar 0,000. dengan demikian F hitung ($20,170 > F \text{ tabel } (3,24)$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini

berarti jam kerja, jarak tempuh, dan tarif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat penghasilan tukang becak

Uji Regresi Parsial (t-test)

Untuk melihat apakah secara individual variabel independen yaitu jam kerja, jarak tempuh dan tarif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penghasilan maka digunakan uji t.

a. Uji t Terhadap Tingkat Penghasilan Tukang Ojek

Tabel 3

Hasil uji t Terhadap Tingkat Penghasilan Ojek

Variable independent	T -hitung	T – table	Signifikan
X ₁	3,301	2,120	0,005
X ₂	2,205	2,120	0,042
X ₃	3,310	2,120	0,004

Sumber : data primer diolah tahun 2010

1) Pengujian Terhadap Variabel Jam Kerja (X₁)

Dari hasil analisis uji statistik dapat diketahui bahwa nilai t hitung (3,301) > t tabel (2,120) sehingga hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan diterimanya H_a berarti jam kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat penghasilan tukang ojek dan pengaruhnya adalah positif, sehingga apabila jam kerja semakin lama maka tingkat penghasilan tukang ojek juga akan mengalami peningkatan.

2) Pengujian Terhadap Variabel Jarak Tempuh (X₂)

Dari hasil analisis uji statistik dapat diketahui bahwa nilai t hitung (2,205) > t tabel (2,120) sehingga hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a)

2) Pengujian Terhadap Variabel Jarak Tempuh (X_2)

Dari hasil analisis uji statistik dapat diketahui bahwa nilai t hitung (3,486) > t tabel (2,120) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan diterimanya H_a berarti jarak tempuh berpengaruh signifikan terhadap tingkat penghasilan tukang becak dan pengaruhnya adalah positif, sehingga apabila jarak tempuh semakin panjang maka tingkat penghasilan tukang becak juga akan mengalami peningkatan.

3) Pengujian Terhadap Variabel Tarif (X_3)

Dari hasil analisis uji statistik dapat diketahui bahwa nilai t hitung (2,580) > t tabel (2,120) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan diterimanya H_a berarti tarif berpengaruh signifikan terhadap tingkat penghasilan tukang becak dan pengaruhnya adalah positif, sehingga apabila tarif semakin baik maka tingkat penghasilan tukang becak juga akan mengalami peningkatan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan besarnya kontribusi (sumbangan) dari variabel independen (X^1 , X^2 , dan X^3) secara bersama sama atau keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen (Y).

a. R^2 Terhadap Tingkat Penghasilan Tukang Ojek

Dari hasil perhitungan regresi didapat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,844. Hal berarti bahwa 84,4 % variasi dari tingkat penghasilan tukang ojek dijelaskan oleh variasi dari variabel independen (jam kerja, jarak tempuh dan tarif). Sedangkan sisanya sebesar 15,6 % dijelaskan oleh sebab sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model.

b. R^2 Terhadap Tingkat Penghasilan Tukang Becak

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,791. Hal berarti bahwa 79,1 % variasi dari tingkat penghasilan tukang becak dijelaskan oleh variasi dari variabel independen (jam kerja, jarak tempuh dan tarif). Sedangkan sisanya sebesar 20,9 % dijelaskan oleh sebab sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan analisa regresi linier berganda diperoleh persamaan

a. Untuk Tukang Ojek

$$Y = -273757 + 35904,436 X_1 + 5203,300 X_2 + 53,805 X_3$$

b. Untuk Tukang Becak

$$Y = -23809,9 + 15258,430 X_1 + 8103,143 X_2 + 54,515 X_3$$

Dari kedua persamaan tersebut diatas dapat dilihat bahwa ada pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 adalah positif. Hal ini berarti jam kerja, jarak tempuh, dan tarif semakin baik maka tingkat penghasilan yang diterima tukang ojek dan tukang becak akan meningkat.

2. Berdasarkan uji secara individual (uji t) dapat dibuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel jam kerja, jarak tempuh, dan tarif terhadap tingkat penghasilan tukang ojek maupun tukang becak.

3. Berdasarkan uji secara serentak (uji F) dapat disimpulkan secara serempak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel jam kerja, jarak tempuh dan tarif terhadap tingkat penghasilan tukang ojek maupun tukang becak.
4. Nilai koefisien determinasi (R^2) untuk tingkat penghasilan tukang ojek dan tukang becak sebesar 0,844. Hal ini berarti bahwa 84,4 % variasi dari tingkat penghasilan tukang ojek dijelaskan oleh variasi dari beberapa variabel independen (jam kerja, jarak tempuh dan tarif). Sedangkan sisanya sebesar 15,6 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model. Sedangkan untuk tingkat penghasilan tukang becak nilai R^2 sebesar 0,791 sehingga 79,1 % variasi dari tingkat penghasilan tukang becak dijelaskan dari variasi beberapa variabel independen dan sebesar 20,9 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Saran

Dari kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Agar tingkat penghasilan dari tukang ojek dan tukang becak dapat meningkat hendaknya memperhatikan faktor jam kerja, misalnya waktu jam pulang kantor/ pulang sekolah.
2. Dalam beroperasi hendaknya memperhatikan faktor lokasi mangkal.
3. Diperlukan adanya wadah asosiasi atau koperasi antar tukang ojek dan tukang becak sehingga ada ikatan kebersamaan dan meminimalisir keributan.

DAFTAR PUSTAKA

- Salvator Domminick, Alih Bahasa Rudi Sitompul, 1990, *Teori Makro Ekonomi dalam teori dan soal soal*. Jakarta
- Siregar, Muchtarudin, 1981, *Beberapa masalah Ekonomi dan Manajemen pengangkutan*, lembaga penerbit Fakultas ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sritua Arif, 1993, *Metode Penelitian Ekonomi*, UI – Press, Jakarta.
- Suparmoko, 1991, *Metode penelitian Praktis*, Edisi Kedua , BPFE, Yogyakarta.
- Zainal Musthofa E . Q, 1995, *Pengantar Statistik Terapan untuk Ekonomi*, Edisi Kedua, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Irsan, 2006. *Analisis Perbandingan Tingkat Penghasilan Tukang ojek dan Tukang becak di KotaMadya Yogyakarta*. Skripsi S1 STIE Kerjasama(tidak dipublikasikan) Yogyakarta.
- Departemen Perhubungan , 1992 , *Undang Undang Lalu lintas Angkutan dan jalan Raya* , Jakarta.

